

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberadaan industri anyaman bilik bambu di Desa Sukawening adalah: (1) Lokasi Desa Sukawening dipilih sebagai lokasi industri karena dekat dengan tenaga kerja ; (2) Ketersediaan bahan mentah untuk industri anyaman bilik bambu di Desa Sukawening sebagian besar berasal dari wilayah luar Kabupaten Bandung, yaitu dari Kabupaten Cianjur dan sebagian kecil dari wilayah setempat; (3) Pemasaran hasil produksi sebagian besar ke wilayah kota lain di Jawa Barat. (4) tenaga kerjayang digunakan terdiri dari anggota keluarga/ kerabat, tetangga, dan orang lain yang diberi upah dan sebagian besar tenaga kerja merupakan penduduk asli Desa Sukawening; (5) Sarana transportasi yang biasa digunakan dalam mengangkut bahan baku dan memasarkan hasil produksi adalah mobil sejenis truck dan *pickup*; (6) Sebagian besar modal yang digunakan untuk menjalankan industri anyaman bilik bambu berasal dari modal sendiri; (7) Sedangkan keterampilan mengolah bambu sebagian besar diperoleh pengrajin dengan cara belajar sendiri, kepada orang tua dan belajar

kepada orang lain, dan teknologi yang digunakan dalam proses produksi masih tradisional.

2. Dilihat dari profil pengrajin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki namun tidak sedikit pula perempuan. Pengrajin anyaman bilik bambu merupakan pekerjaan pokok bagi pengrajin namun ada juga yang menyatakan menjadi pengrajin adalah pekerjaan sampingan. Sebagian besar pengrajin menyatakan bahwa usaha anyaman bilik bambu merupakan warisan dari orang tua mereka. Usia para pengrajin sebagian besar berada pada usia 41-50 tahun. Dilihat dari pendidikannya pengrajin sebagian menempuh hanya sampai tamat SD. Para pengrajin dilihat dari pendapatan mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya namun tidak sedikit pula yang menyatakan tidak mencukupi. Kepemilikan rumah para pengrajin sudah punya rumah sendiri walaupun hanya semi permanen sedangkan kepemilikan fasilitas hidupnya masih sederhana, walaupun ada juga yang kondisi rumahnya yang permanen dan memiliki fasilitas penunjang hidup yang sudah modern. Puskesmas merupakan pilihan sebagian besar pengrajin untuk berobat, karena letaknya yang dekat dan murah.
3. Kendala yang dihadapi oleh industri anyaman bilik bambu yaitu dalam hal bahan baku. Hambatan lainnya yaitu kesulitan dalam mendapatkan permodalan.
4. Faktor historis mempengaruhi perkembangan industri anyaman bilik bambu di Desa Sukawening, karena industri ini telah ditekuni sejak lama oleh masyarakat Desa Sukawening

## B. Rekomendasi

Mengacu pada berbagai hal yang telah dijelaskan pada kesimpulan, maka penulis ingin memberikan rekomendasi:

1. Peranan pemerintah sangat diharapkan dalam strategi pemberdayaan UKM, khususnya untuk perkembangan industri anyaman bilik bambu di Desa Sukawening. Pemberdayaan ini meliputi: (1) Aspek manajerial yang meliputi peningkatan produktivitas, kemampuan pemasaran, dan pengembangan sumber daya. (2) Aspek permodalan yang meliputi bantuan modal dan kemudahan dalam mendapatkan kredit usaha.
2. Meningkatkan kerja sama antara pengusaha, pekerja, dan penduduk sekitar wilayah industri. Kerja sama tersebut dapat dilakukan melalui pendirian koperasi. Dengan kerja sama yang baik, memungkinkan industri logam di Desa Sukawening dapat mendapatkan tambahan modal untuk tetap memperluas industrinya.